



Upaya Pemerataan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui pembelajaran Moda Daring

Iis Aprianti

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Timor
Email: iisaprianti@unimor.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memang sudah seharusnya dilaksanakan sebagai upaya mempersiapkan diri terhadap kemajuan teknologi. Pembelajaran moda daring menjadi model pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi melalui penggunaan internet. Pembelajaran moda daring ini dimaksudkan untuk menjawab tantangan pemerataan pembelajaran Bahasa Inggris dari Sabang sampai Merauke. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pemaparan pemberian materi melalui ceramah, diskusi, praktik mengenai pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan Bahasa Inggris di tingkat *preschool*, *kids*, dan *conversation*. Peserta didik memperoleh kesempatan merata untuk dapat mengeksplorasi kemampuan Bahasa Inggris mereka di dalam ruangan zoom. Hal ini juga menjawab keresahan orang tua terhadap pendidikan Bahasa Inggris anak-anak yang belum mendapat perhatian karena lokasi dan tenaga pendidik cakap Bahasa Inggris yang merata ke seluruh pelosok negeri. Ke depannya, pengabdian ini akan terus dilaksanakan supaya dapat mencapai seluruh pelosok negeri dan dapat menjadi angin segar kemajuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini seterusnya dapat menjangkau lebih banyak lagi tenaga pendidik yang ingin terus berjuang memajukan pendidikan merata di Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Daring, Pendidikan

Abstract

The utilization of technology in education should indeed be implemented as an effort to prepare oneself for technological advancements. Online learning has become a learning model that utilizes the sophistication of technology through internet usage. This online learning is intended to address the challenge of equalizing English language education from Sabang to Merauke. The method used in this service is the presentation of material through lectures, discussions, and English language learning practices. The results of this service show significant changes in English language abilities at the preschool, kids, and conversation levels. Students have the opportunity to explore their English language abilities evenly in Zoom rooms. This also addresses parents' concerns about their children's English language education, which has not received attention due to the location and the uneven distribution of English-speaking educators across the country. In the future, this service will continue to be implemented to reach all corners of the country and contribute to the advancement of education in Indonesia. This service activity can further reach more educators who are willing to continue to strive for equitable education in Indonesia

Keywords: *English, Online, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih belum merata. Apalagi pendidikan tentang Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Masih banyak daerah yang belum memberikan pendidikan Bahasa Inggris sejak Tingkat Sekolah Dasar. Ada yang baru menerima pendidikan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. Orang tua merasa khawatir dengan perkembangan dunia yang sudah dipenuhi dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa pendampingnya sedangkan pendidikan Bahasa Inggris belum diterima anak-anak mereka karena keterbatasan akses dan juga tenaga pendidik. Dengan meningkatnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dapat menjadi ruang

pendistribusian pendidikan Bahasa Inggris yang dapat diterima dari Sabang sampai Merauke. Isman (2017) memaparkan bahwa proses pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dengan keleluasaan waktu dan tempat. Guru dan peserta didik dapat belajar dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, *zoom*, *live chat* maupun *whatsapp group*. Secara empiris, sistem pembelajaran daring pada hakikatnya dapat menyentuh seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari konsep pembelajaran jarak jauh yang bersifat fleksibel, efisien, dan efektif. Peserta didik di daerah 3T dapat menerima pendidikan Bahasa Inggris secara daring dengan segala keterbatasan mereka. Penerapan pembelajaran daring sejalan dengan kondisi perkembangan dan kebutuhan pendidikan. Juga dengan kondisi generasi muda yang memang sedang berada di tengah dunia digital. Menurut Badan Pusat Statistik, sekitar 88,99% anak-anak Indonesia sudah mengenal dan bahkan akrab dengan teknologi sebelum memasuki usia 13 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring yang menggunakan teknologi merupakan manifestasi atas tuntutan zaman di era digitalisasi ini.

Saat ini, perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga dunia tampaknya berada di ujung jari kita. Mengakses informasi di seluruh dunia menjadi sangat mudah. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Husnul Chotimah (2008), seorang guru adalah individu yang memfasilitasi aliran pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menghasilkan sistem pembelajaran berbasis elektronik. Salah satu contoh penerapan teknologi tersebut adalah melalui teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini telah mengubah pola pembelajaran dari yang konvensional atau tradisional menjadi menggunakan media, seperti komputer dan internet, yang menghasilkan *e-learning*. Dalam pola pembelajaran ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran sesuai minat mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan penuh motivasi karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa (Munir, 2009). Hartley (2001) menggarisbawahi pembelajaran moda daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, internet atau media jaringan komputer lain. Menurut Salehudin (2020), pembelajaran jarak jauh atau distance learning adalah bentuk pembelajaran interaktif yang menggunakan internet, komputer, atau perangkat gawai sebagai sarana pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa internet, komputer, dan perangkat gawai merupakan sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Sebelumnya, banyak kajian telah dilakukan mengenai peran teknologi dalam pendidikan, salah satunya oleh Rogantina (2017). Rogantina menjelaskan bahwa teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, peran teknologi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, sehingga membantu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih mudah (Rogantina, 2017). Pembelajaran moda daring sangat dapat membantu pengabdian, guru, dan peserta didik ketika mereka tidak dapat bertatap muka. Dengan pendekatan pembelajaran moda daring, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah, dan ini juga dapat meningkatkan motivasi bagi siswa dan guru. Meskipun tidak ada pertemuan tatap muka, pembelajaran tetap berlangsung efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 118 dinyatakan bahwa Pendidikan moda daring bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Oleh karena itu, karakteristik Sistem Moda daring sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 dari Permendikbud No 109 Tahun 2013 bersifat terbuka, mandiri, tuntas, terpadu, serta menggunakan teknologi informasi dan teknologi pendidikan. Pasal 119 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan moda daring dapat diselenggarakan untuk semua jenjang pendidikan. Pada ayat 2 disebutkan bahwa penyelenggara pendidikan moda daring menggunakan beberapa hal; antara lain:

1. Moda pembelajaran peserta didik dengan pendidiknya terpisah,
2. Menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar,
3. Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan daripada pendidik,
4. Menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, walaupun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Tentu saja, pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Hal yang sama berlaku untuk penggunaan pembelajaran virtual, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu kelebihannya adalah memberikan peluang untuk komunikasi antara peserta belajar dan menyediakan bahan belajar yang tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu (Hariani & Wastuti, 2020). Dalam ranah pendidikan, kebutuhan akan digitalisasi pendidikan semakin terasa penting sejak satu dekade terakhir, terutama sejak munculnya gagasan Revolusi Industri 4.0. Gagasan tersebut menekankan pada teknologi otomatisasi dan cyber, yang mengharuskan pendidikan untuk menyesuaikan dan merespons berbagai perubahan yang cepat, tidak pasti, kompleks, dan membingungkan di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi digital menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari (Victor Yasadhana, 2021)

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemaparan materi yang dilakukan secara moda daring. Peserta didik sebelumnya diberikan modul yang dapat dipelajari di rumah dan dapat dibuka saat pembelajaran daring berlangsung. Kemudian pada saat peserta didik sudah masuk ke dalam ruang zoom, pengabdian dan peserta didik akan bersama-sama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Kuis yang diberikan setelah pembelajaran selesai juga memanfaatkan teknologi. Secara singkat, metode yang diberikan di dalam pengabdian ini adalah:

1. Metode ceramah untuk memaparkan materi.
2. Metode demonstrasi yang dilaksanakan dengan memperlihatkan video dari youtube ataupun praktik secara langsung dengan pengabdian.
3. Praktik langsung mengerjakan kuis dengan menggunakan aplikasi *quizizz*, di dalam *whiteboard*, dan juga di dalam *chat zoom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi masyarakat umumnya dan pendidik khususnya, kemajuan dunia pendidikan di tengah gempuran teknologi komunikasi dan informasi memunculkan berbagai peluang dan tantangan baru dalam pemanfaatan media pembelajaran daring. Akses yang lebih luas terhadap berbagai konten interaktif dan menarik, khasanah media informasi, dan perkembangan metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi ruang dan waktu menjadi peluang baru di dunia pendidikan (Wright, 2002). Bervariasinya teknologi yang terus berkembang menjadikan semangat baru penyelenggara pendidikan untuk ikut di dalamnya.

Darmayanti et al (2007) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring meliputi beberapa hal; antara lain:

1. Perpaduan antara jaringan internet dengan konsep pembelajaran. Dalam hal ini jaringan internet dimanfaatkan untuk memadukan materi Bahasa Inggris yang sesuai dengan setiap tingkatan peserta didik.
2. Penggunaan teknologi jaringan berupa Website dan aplikasi pada komputer atau telepon genggam canggih untuk menciptakan, menumbuhkan, menyebarluaskan, dan memudahkan proses pembelajaran tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan di ruangan yang dianggap nyaman oleh peserta didik.
3. Upaya pembentukan kolaborasi antar peserta didik dalam belajar, mengembangkan wawasan luas, kemampuan dinamis dalam belajar, mampu mengembangkan pengetahuan, setia menjadi pembelajar, dan mampu mengembangkan keahlian yang dimiliki. Jumlah peserta didik yang tidak lebih dari 6 siswa menjadikan semua peserta didik dapat mengembangkan keterampilan *speaking*, *listening*, *reading*, dan *writing* secara merata karena mendapat giliran yang sama.
4. Upaya mengembangkan akuntabilitas, meningkatkan kecerdasan, dan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengikuti perkembangan jaman melalui dunia maya melalui jaringan internet. Kuis-kuis yang diberikan setelah proses pembelajaran pastinya juga bergantung kepada teknologi. Hal ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam mengasah kemampuan mereka berbahasa Inggris.

5. Membentuk kekuatan yang membuat individu mampu untuk berkompetisi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap mengikuti perubahan dalam tataran dunia. Jika nanti mereka dihadapkan kepada kemajuan teknologi yang berasal dari negara lain, peserta didik sudah siap karena sudah terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar Bahasa Inggris.

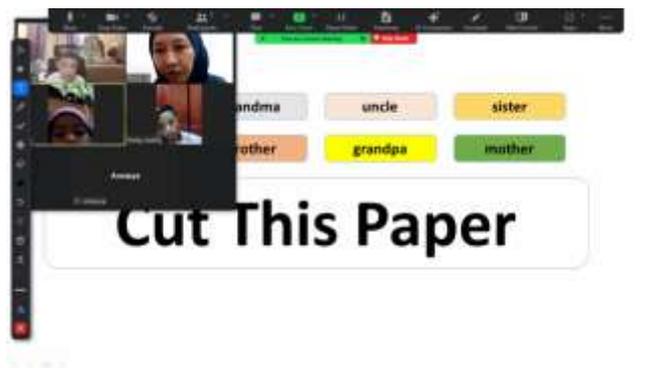
Berikut ini beberapa proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh pengabdian.

a. Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat *Preschool*



Gambar 1. Interaksi di Ruang Zoom Mengenalkan Kosakata Dasar

Pada gambar 1 peserta didik di tingkat *preschool* mendapatkan informasi tentang kosakata dasar yang meliputi *listening*, *reading*, dan *speaking*. Peserta didik akan mendengarkan bagaimana mengucapkan kosakata tersebut dengan benar, mempraktikkan pelafalannya, dan melihat bagaimana tulisannya untuk kemudian berlatih membaca kosakata sederhana tersebut.



Gambar 2. Aktivitas di Ruang Zoom Mengenalkan Kosakata Dasar

Pada gambar 2 peserta didik mendapat aktivitas untuk menggunting kertas menjadi potongan-potongan kecil dan menempelkannya sesuai dengan gambar yang tepat sesuai dengan potongan kata-katanya. Hal ini untuk melatih kemampuan peserta didik pada tingkat *preschool* untuk mengingat kosakata sederhana dengan cara membacanya kembali dan menempelkannya di gambar yang sesuai.

b. Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat *Kids*



Gambar 3. Aktivitas di Ruang Zoom Melatih Kemampuan *Writing*

Gambar 3 adalah pemanfaatan kolom obrolan atau *zoom chat* untuk melatih kemampuan menulis pada peserta didik tingkat *kids*. Peserta didik akan berlatih menuliskan kosakata dalam Bahasa Inggris

yang diminta oleh pengabdi. Hal ini akan langsung dilihat oleh pengabdi perihal perkembangan kemampuan menulis Bahasa Inggris peserta didik di tingkat *kids*.

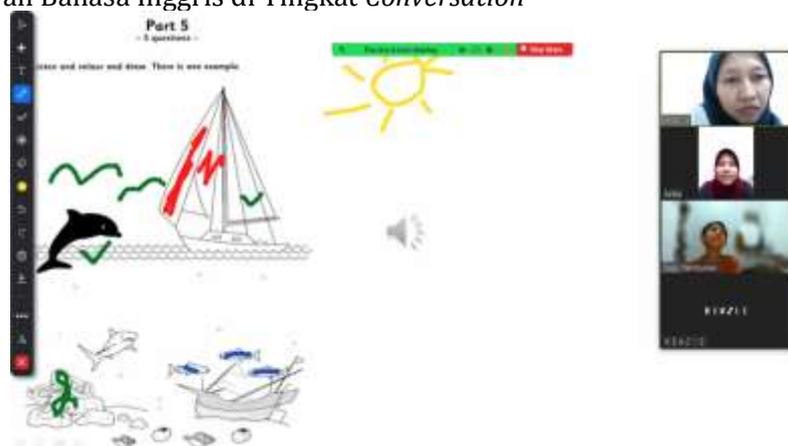
1. Itu adalah pensilmu
2. Ini adalah penghapusku
3. Itu adalah dapur mereka

1. that is your pencil
2. this is my eraser
3. that is their kitchen

Gambar 4. Penggunaan *Whiteboard* di dalam Ruang Zoom

Pada gambar 4 merupakan penggunaan *whiteboard* yang ada di dalam aplikasi zoom. Fungsinya sama seperti papan tulis yang ada di dalam kelas. Pengabdi menggunakannya untuk mengulang materi yang berhubungan dengan tata bahasa / *grammar* dalam bahasa Inggris disertai dengan soal-soal yang akan langsung dijawab peserta didik secara bergantian.

c. Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat *Conversation*



Gambar 5. Aktivitas *Listening* di Ruang Zoom

Gambar 5 menunjukkan aktivitas yang dilaksanakan di ruang zoom kepada peserta didik pada level *conversation*. Peserta didik memperhatikan lebih jelas karena mereka langsung mendengarkan dari ruang zoom ke ruangan pribadi mereka tanpa adanya gangguan dari jumlah peserta didik yang terlalu banyak. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat lebih mengembangkan kemampuan *listening* mereka dengan baik.



Gambar 6. Aktivitas *Speaking* di Ruang Zoom

Gambar 6 menunjukkan aktivitas *speaking* di dalam ruang zoom. Peserta didik tingkat *conversation* melihat gambar yang telah disediakan pengabdi. Kemudian pengabdi akan

berinteraksi dengan peserta didik dengan menggunakan Bahasa Inggris dan melatih kegiatan *speaking* peserta didik. Pengabdian akan bertanya kepada setiap peserta didik secara bergiliran.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pengabdian, pemerataan pendidikan Bahasa Inggris sangat dapat dilakukan dengan menggunakan moda daring. Pada kenyataannya banyak orang tua yang gembira dengan adanya kegiatan ini karena orang tua dapat memfasilitasi pendidikan Bahasa Inggris anak-anak mereka dari rumah. Kendala yang mereka hadapi tinggal di pelosok negeri membuat mereka khawatir pada awalnya karena pemerolehan Bahasa Inggris yang tidak merata dan tidak seperti di kota-kota besar. Maka, orang tua dapat lebih tenang memantau proses belajar anak-anak dari rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian menghaturkan ucapan terima kasih kepada para peserta didik yang sudah bergabung dengan kegiatan ini yang berasal dari Makassar, Medan, Aceh, Pekanbaru, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Semarang. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik dengan orang tua selama proses pengajaran Bahasa Inggris yang dilakukan dalam moda daring ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, Husnul, Dra, Mpa. (2008). *Menelusuri Kriteria Guru Ideal Abad 21*
- Darmayanti, T., Yudhi Setiani, M., & Oetojo, B. (2007). E-learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Pe
- Hariani, P.P. dan Wastuti, S.N.Y. (2020). Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3 (2), Halaman 41-49.
- Hartley, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586-588.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Rogantina Meri Andri. 2017. Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*. 3(1):127.
- Salehudin, M. 2020. Dampak Covid-19 : Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna*, 10 (1), 1-14.
- Victor Yasadhana, "Digitalisasi Pendidikan" [online], available : <https://mediaindonesia.com/opini/392187/digitalisasi-pendidikan>, 2021
- Wright, J. (2002). Online counselling: Learning from writing therapy. In *British Journal of Guidance and Counselling* (Vol. 30, Issue 3, pp. 285–298).